



Implementasi Model Pembelajaran *Questioning Answering* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Materi Peta Di SDN Tunggulwulung 2

Angela Maria Melania Bere^{1*}, Moh. Farid Nurul Anwar², Muh. Fauzy Emqi³, M. Rifa'i⁴

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8iSpecial%20Issue.14724>

Received: 02 January 2026

Revised: 23 March 2026

Accepted: 30 March 2026

Abstract: Science and Social Studies (IPAS) learning on map material in elementary schools still shows low student learning outcomes, which are caused by a lack of student activeness and understanding of map components such as symbols, legends, cardinal directions, and scale. This problem also occurred among fifth-grade students of SDN Tunggulwulung II, where most students had not yet reached the Minimum Mastery Criteria (KKM). This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the Questioning Answering learning model on map material. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 29 fifth-grade students. Data collection techniques included learning outcome tests, observation of learning activities, and documentation, while data analysis used both quantitative and qualitative descriptive approaches by calculating the average scores and the percentage of students' learning mastery. The results showed that the implementation of the Questioning Answering model significantly improved students' learning outcomes. In Cycle I, learning mastery reached 51.72% with an average score of 62.41. After improvements were made in Cycle II, learning mastery increased to 82.76% with an average score of 79.93, indicating an improvement of 31.04%. In addition, students became more active in asking and answering questions and showed greater confidence in expressing their opinions. Therefore, the Questioning Answering learning model is effective in improving students' learning outcomes on map material in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: Questioning Answering, Learning Outcomes, Classroom Action Research, Science And Social Studies (IPAS) Learning, Elementary School.

Abstract: Pembelajaran IPAS pada materi peta di sekolah dasar masih menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan dan pemahaman terhadap komponen peta seperti simbol, legenda, arah mata angin, dan skala. Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas V SDN Tunggulwulung II, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Questioning Answering* pada materi peta. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas pembelajaran, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Questioning Answering* mampu meningkatkan hasil

Email: lanybere735@gmail.com

belajar siswa secara signifikan. Pada Siklus I, ketuntasan belajar mencapai 51,72% dengan rata-rata nilai 62,41. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 82,76% dengan rata-rata nilai 79,93, sehingga terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 31,04%. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, model pembelajaran *Questioning Answering* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Questioning Answering*, Hasil Belajar, Penelitian Tindak Kelas, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Proses pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Anwar, dkk. 2022). Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, proses pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa (Arifin & Mu'id, 2024). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan serta keterampilan berpikir siswa sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS bertujuan membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (Hasanah et al., 2025). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, memahami konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar adalah materi peta. Materi ini menuntut siswa untuk memahami berbagai konsep seperti simbol peta, arah mata angin, skala, serta interpretasi informasi spasial yang terdapat dalam peta. Kemampuan membaca dan memahami peta merupakan keterampilan penting yang dapat membantu siswa memahami kondisi geografis suatu wilayah serta hubungan antara manusia dan lingkungannya. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa materi yang bersifat konseptual seperti peta sering kali

sulit dipahami oleh siswa apabila pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan kurang melibatkan aktivitas belajar yang aktif (Lindawati, dkk. 2024).

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru sering kali menyebabkan siswa hanya berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis serta mengurangi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar serta pemahaman konsep yang kurang mendalam (Herlina, 2025). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Tunggulwulung II, ditemukan bahwa proses pembelajaran IPAS masih cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah sebagai strategi utama pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, variasi model pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi pembelajaran di kelas belum berjalan secara optimal.

Permasalahan tersebut juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi peta. Berdasarkan hasil evaluasi awal, dari 29 siswa kelas V hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 17,24%, sedangkan 24 siswa lainnya atau 82,76% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh di bawah standar ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu minimal 75%. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu membantu siswa memahami materi secara optimal.

Secara ideal, pembelajaran IPAS seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan

kemampuan berpikir kritis melalui interaksi yang bermakna antara guru dan siswa. Aktivitas bertanya dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mendorong rasa ingin tahu siswa serta membantu mereka memahami konsep secara lebih mendalam (Tabaleku & Dendo, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas bertanya dan menjawab dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena model tersebut menentukan bagaimana siswa terlibat dalam proses belajar (Gaffar, dkk. 2023)

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah model *Questioning Answering*. Model ini menekankan aktivitas bertanya dan menjawab sebagai inti dari proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir dan diskusi (Maulidya & Liansari, 2025). Menurut Ramadhan, dkk. (2025) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara aktif dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Hadi, dkk. (2023) model pembelajaran yang cocok dengan siswa tidak hanya membuat siswa menjadi lebih aktif, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi belajar yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Melalui kegiatan bertanya, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menghubungkan konsep yang telah dipelajari, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran (Fitrianingsih, dkk. 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis pertanyaan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian Romli, dkk. (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Reading Questioning and Answering* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan temuan serupa. Ringkasan penelitian terdahulu beserta *research gap* dan kebaruan (*novelty*) penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. GAP Penelitian dan Novelty Penelitian

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Penelitian	Novelty Penelitian
Ayubi, dkk. (2025) Penerapan Model Pembelajaran	Model pembelajaran berbasis pertanyaan dapat	Penelitian belum secara khusus membahas materi peta	Penelitian ini menerapkan model <i>Questioning</i>

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	GAP Penelitian	Novelty Penelitian
Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD	meningkatkan hasil belajar IPAS siswa	pada pembelajaran IPAS kelas V SD	<i>Answering</i> secara khusus pada materi peta kelas V SD
Maulidya & Liansari, (2025) Pengaruh Model Pembelajaran <i>Questioning Answering</i> terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca pada Sekolah Dasar	Model <i>Questioning Answering</i> meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.	Model <i>Questioning Answering</i> meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa	Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar IPAS materi peta
Rianto, dkk (2023) Penerapan Model Pembelajaran <i>Questioning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar	Model <i>Questioning</i> dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa	Penelitian belum diterapkan pada mata pelajaran IPAS	Penelitian ini menerapkan model <i>Questioning Answering</i> pada pembelajaran IPA

Sumber: data pribadi

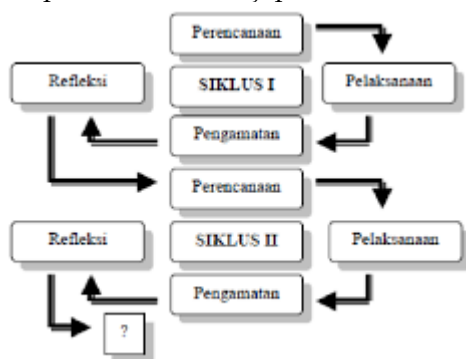
Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis pertanyaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran sains atau kemampuan membaca. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model *Questioning Answering* pada pembelajaran IPAS materi peta di kelas V sekolah dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menerapkan model pembelajaran *Questioning Answering* secara khusus pada materi peta dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN Tunggulwulung II.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS memerlukan solusi berupa penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Model pembelajaran *Questioning Answering* dipandang relevan untuk diterapkan karena dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, serta memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model

pembelajaran *Questioning Answering* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi peta di kelas V SDN Tunggulwulung II.

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Model ini dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap dan reflektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tahapan tersebut tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Siklus PTK
Sumber: (Artia, dkk. 2025)

Penelitian dilaksanakan di SDN Tunggulwulung II Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan kemampuan akademik yang beragam. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi peta dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Questioning Answering*. Berdasarkan hasil pra-siklus, hanya 17,24% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sehingga diperlukan upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi peta, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model *Questioning Answering*, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumentasi kegiatan dan arsip pembelajaran. Instrumen penelitian

yang digunakan meliputi soal tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta panduan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang dianalisis menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

F = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah seluruh siswa

Sementara itu, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi dan wawancara melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tunggulwulung II pada materi peta dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Questioning Answering*. Hasil penelitian diperoleh dari analisis data kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus.

Sebelum tindakan dilakukan, hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi peta masih rendah. Dari 29 siswa, hanya 5 siswa (17,24%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 24 siswa (82,76%) lainnya belum tuntas. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami komponen peta, menafsirkan simbol dan legenda, serta menentukan arah mata angin. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan untuk mengetahui dampak awal penerapan model pembelajaran *Questioning Answering* terhadap hasil belajar siswa pada materi peta dalam pembelajaran IPAS. Pada siklus ini dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan model *Questioning Answering*. Perangkat yang disiapkan meliputi modul ajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen evaluasi berupa soal tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi peta. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa buku teks IPAS, peta gambar, atlas sederhana, serta lembar kerja siswa yang berisi latihan mengenai komponen peta seperti judul peta, legenda, simbol, arah mata angin, dan skala. Penyusunan perangkat pembelajaran ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara terarah serta memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan bertanya dan menjawab.

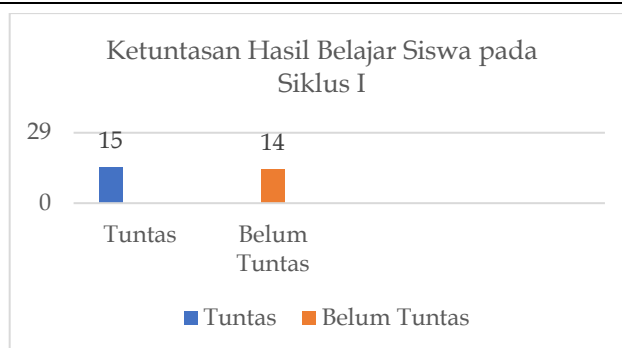
Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Questioning Answering*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik oleh guru mengenai pengertian dan fungsi peta untuk menggali pengetahuan awal siswa. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang berkaitan dengan komponen-komponen peta, seperti judul peta, simbol, legenda, arah mata angin, dan skala. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian serta berdiskusi dengan teman sebangku untuk memperkuat pemahaman mereka. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, memberikan penguatan terhadap jawaban yang tepat, serta meluruskan pemahaman siswa yang masih kurang tepat. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Questioning Answering*.

Tahap Observasi

Hasil observasi selama pelaksanaan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa mulai berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika menyampaikan jawaban di depan kelas. Selain itu, sebagian siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar komponen peta, terutama dalam menafsirkan simbol serta menentukan arah mata angin.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada Siklus I, dari 29 siswa, sebanyak 15 siswa (51,72%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 14 siswa (48,28%) masih belum mencapai ketuntasan belajar. Disajikan grafik diagram Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan Siklus I, peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa penerapan model *Questioning Answering* mulai meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS materi peta. Siswa mulai berani menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi. Namun, hasil belajar siswa secara klasikal masih belum mencapai target ketuntasan minimal yaitu 75% siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Selain itu, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti sebagian siswa belum memahami komponen peta dengan baik, kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan, serta kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti merencanakan beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Hasil perencanaan siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perencanaan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan
1.	Penjelasan materi peta masih kurang jelas sehingga beberapa siswa belum memahami komponen peta.	Guru menjelaskan materi peta lebih jelas dengan contoh gambar peta.
2.	Kelas masih kurang kondusif karena ada siswa yang berbicara dengan teman.	Guru memberikan arahan agar siswa tetap fokus saat pembelajaran.
3.	Beberapa siswa masih kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan.	Guru memberikan motivasi agar siswa lebih berani bertanya dan menjawab.
4.	Kegiatan tanya jawab belum melibatkan semua siswa.	Guru memberi kesempatan bertanya dan menjawab kepada lebih banyak siswa.
5.	Umpan balik terhadap jawaban siswa masih	Guru memberikan penguatan dan penjelasan

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan
	kurang.	terhadap jawaban siswa.

Sumber: data pribadi

Melalui perbaikan tersebut, diharapkan pada Siklus II keaktifan siswa dan hasil belajar pada materi peta dapat meningkat.

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan bertanya dan menjawab, penguatan pemahaman terhadap konsep komponen peta, serta pengelolaan waktu belajar yang lebih efektif. Dalam siklus ini guru menambahkan contoh peta yang lebih beragam dan kontekstual. Selain itu, pembelajaran juga didukung dengan penggunaan media visual seperti peta berwarna, atlas sederhana, dan gambar simbol peta agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan penyempurnaan terhadap modul ajar dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Questioning Answering*. Pertanyaan yang disiapkan dirancang secara bertahap, mulai dari pertanyaan sederhana mengenai pengertian peta hingga pertanyaan yang lebih mendalam terkait fungsi simbol dan legenda pada peta. Guru juga menyiapkan lembar kerja siswa yang lebih bervariasi serta instrumen evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, guru merancang strategi pendampingan bagi siswa yang belum mencapai KKM pada Siklus I. Pendampingan ini dilakukan secara lebih intensif, terutama dalam membantu siswa memahami keterkaitan antara simbol peta, legenda, arah mata angin, dan skala peta.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada Siklus I. Guru kemudian memberikan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai komponen peta.

Selanjutnya, guru menerapkan model *Questioning Answering* secara lebih terstruktur. Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara individu, kemudian mendiskusikan jawabannya secara singkat dengan teman sebangku sebelum menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Guru memberikan penguatan serta klarifikasi terhadap jawaban siswa yang kurang tepat.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menerapkan pendekatan scaffolding dengan memberikan bantuan secara bertahap kepada siswa

yang mengalami kesulitan. Siswa yang belum mencapai ketuntasan diberikan latihan tambahan dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan agar pemahaman mereka dapat meningkat secara bertahap.

Tahap Observasi

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi peta. Siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan bertanya dan menjawab serta lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat di depan kelas.

Dari total 29 siswa, sebanyak 24 siswa (82,75%) telah mencapai nilai KKM yaitu 75, sedangkan 5 siswa (17,25%) masih belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada Siklus I. Selain itu, tidak ditemukan lagi siswa dengan nilai yang sangat rendah seperti yang terjadi pada kondisi pra tindakan.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Siswa tampak lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif dalam kegiatan diskusi, serta lebih berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Questioning Answering*.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tuntas	15	24	+9
Tidak Tuntas	14	5	-9
Presentase	51,72%	82,76%	+31,04%
Rata-rata	62,41%	79,93%	+17,52
Kategori	Belum tuntas	Tuntas	Indikator >75%

Sumber: data pribadi

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 31,04%, yaitu dari 51,72% pada siklus I menjadi 82,76% pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 15 siswa menjadi 24 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Questioning Answering* mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi peta.

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri,

serta lebih mampu menjelaskan hubungan antar komponen peta.

Penerapan model pembelajaran *Questioning Answering* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 82,76%, maka indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Questioning Answering* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta di kelas V SDN Tunggulwulung II. Model pembelajaran ini menekankan aktivitas bertanya dan menjawab secara terstruktur sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bertanya, siswa didorong untuk menggali pemahaman awal, sedangkan kegiatan menjawab membantu siswa mengonstruksi konsep secara lebih mendalam. Penerapan model ini dalam pembelajaran IPAS pada materi peta memungkinkan siswa memahami komponen peta seperti simbol, legenda, arah mata angin, dan skala secara lebih sistematis. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Susanti & Sudiansyah, (2014) yang menyatakan bahwa aktivitas bertanya dalam proses pembelajaran mampu merangsang kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 29 siswa, hanya 15 siswa (51,72%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 14 siswa (48,28%) belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal masih berada jauh di bawah target minimal 75%. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, serta kesulitan siswa dalam memahami konsep komponen peta. Kondisi ini sejalan dengan temuan Waruwu & Telaumbanua, (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar seringkali disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan maupun pendapat selama kegiatan belajar berlangsung.

Setelah penerapan model pembelajaran *Questioning Answering* pada siklus I, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru serta menunjukkan keberanian dalam menyampaikan

pendapat. Meskipun ketuntasan klasikal pada tahap ini belum mencapai target yang ditetapkan, adanya peningkatan partisipasi siswa menunjukkan bahwa penerapan strategi bertanya dan menjawab mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Hamidi, (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis *questioning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses diskusi dan penyelesaian masalah selama pembelajaran berlangsung.

Perbaikan strategi pembelajaran kemudian dilakukan pada Siklus II dengan menyusun pertanyaan yang lebih bertingkat, menggunakan media peta yang lebih variatif, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 24 siswa (82,75%), sedangkan hanya 5 siswa (17,25%) yang belum tuntas. Jika dibandingkan dengan kondisi awal sebesar 51,72%, maka terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 31,04%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Questioning Answering* mampu membantu siswa memahami materi secara lebih efektif melalui interaksi aktif antara guru dan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki pemahaman konsep yang dipelajari. Selain itu, penelitian Azizah, dkk. (2024) juga melaporkan bahwa pembelajaran berbasis *Reading Questioning Answering* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa karena siswa didorong untuk aktif mengajukan pertanyaan serta mencari jawaban secara mandiri. Penelitian lain oleh Romli, dkk (2022) juga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Reading Questioning Answering* (RQA) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena aktivitas bertanya dapat merangsang proses berpikir dan memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari. Penelitian Ramadhani & Gusriani, (2023) juga menemukan bahwa model RQA memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Selain itu, penelitian Usman & Faradina, (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *questioning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas bertanya dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran (Fatma & Winarti, 2024). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru maupun teman sekelas, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM serta meningkatnya nilai rata-rata kelas setelah penerapan model pembelajaran *Questioning Answering*. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar & Rozhana, (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal serta adanya kenaikan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab terbukti mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Questioning Answering* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan bertanya dan menjawab secara sistematis, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara langsung dari guru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Questioning Answering* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Questioning Answering* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peta di kelas V SDN Tunggulwulung II. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta meningkatnya persentase ketuntasan klasikal dari kondisi awal sebesar 51,72% menjadi 82,75% pada siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model *Questioning Answering* juga mampu meningkatkan keaktifan, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab, serta membantu siswa memahami komponen peta seperti simbol, legenda, arah mata angin, dan skala secara lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran *Questioning Answering* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih

aktif, interaktif, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Sebagai saran, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Questioning Answering* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep seperti materi peta dalam pembelajaran IPAS. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan variasi pertanyaan yang lebih menarik serta memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual agar siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada materi atau jenjang kelas yang berbeda sehingga dapat memperluas penerapan model *Questioning Answering* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Referensi

- Anwar, M. F. N., Rozhana, K. M., & Emqi, M. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter pada Mahasiswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 118-126. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.7072>
- Anwar, Moh. F., & Rozhana, K. M. (2020). Pembelajaran Group Investigation dan Talking Chips untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 107-113. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4325>
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62740/jppuq.g.v1i2.23>
- Artia, A., Maksum, A., & Marini, A. (2025). Improving Students' Interpersonal Intelligence in Elementary Social Studies Using the Group Investigation Type of Cooperative Learning (A Classroom Action Research on Third-Grade Students of SDI Cililitan 2, Jakarta). In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Oktober* (Vol. 2025, Number 2). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/>
- Ayubi, S. Al, Subhanadri, S., & Putra, R. E. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa SD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1825-1830. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.2064>
- Azizah, A. N., Al Azhari, M. L. A., Faiz, A. S., Mahaludin Ahmad, A. W., & Khasanah, B. N. (2024). Meningkatkan Pemahaman Siswa Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Bersuci Kelas II Di MI Miftahus Sa'adah

- Karangsono. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 485-494. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1882>
- Fatma, N., & Winarti, W. (2024). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 174. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2934>
- Fitrianingsih, B., Untari, M. F. A., Prayitno, M., & Wigati, T. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Panggung Lor. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14019>
- Hadi, Y. S., Yani, A., & Setiadi, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pola Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5487>
- Hasanah, N. M., Sholihah, S. R., & Habibah, T. (2025). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD DALAM PELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 34-41. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.601.663>
- Herlina, S. (2025). Pengaruh Partisipasi dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5, 16-23. <https://doi.org/10.24036/jeal.v5i1>
- Jihadah Gaffar, R., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i3.5528>
- Lestari, E. S., Fuady, A., & Ilmi, Y. I. N. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE QUESTION STUDENT HAVE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI STATISTIKA KELAS VIII MTS AL HIDAYAH TAHUN AJARAN 2022/2023. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/22325?utm_source=chatgpt.com
- Lindawati, Yusriani, & Mahdalena. (2024). Upaya Peningkatan Partisipasi Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Peta Konsep di SDN 003 Siarang Arang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 01(04), 854-860. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Maulidya, Y. F., & Liansari, V. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Questioning Answering terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca pada Sekolah Dasar (Vol. 8, Number 5). <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7746>
- Rahmawati, D., & Hamidi. (2024). INFORMASI TENTANG JURNAL PENDIDIKAN ISLAM MUTA'ALLIMIN PENERAPAN STRATEGI QUESTIONS STUDENT HAVE DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpim.2024.18855>
- Ramadhan, U. C. R., Jamaluddin, Rasmi, D. A. C., & Kusmiyati. (2025). Pengaruh LKPD Berbasis Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 2 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i2.11265>
- Ramadhani, S., & Gusriani, N. (2023). Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di Madrasah Aliyah (Vol. 6, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/edubi.v6i2.20>
- Rianto, B., Pebriana, P. H., Nurhaswinda, Sumianto, & Fadhilaturrahmi. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUESTIONING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3879>
- Romli, M. H., Maspupah, M., & Yuliawati, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tumbuhan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 77-84. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1650>
- Susanti, W., & Sudiansyah. (2014). MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEPTUAL DAN KETERAMPILAN PROSEDURAL MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN DIFERENSIASI BERBANTUAN LKPD TERSTRUKTUR. *Jurnal Pendidikan Matematika (Al Khawarizmi)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.46368/kjpm.v4i2.2336>
- Tabaleku, R. E., & Dendo, A. M. T. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS PERTANYAAN: MENDORONG SISWA UNTUK AKTIF

BERTANYA DAN MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK. In *Inculco Journal of Christian Education* (Vol. 4, Number 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.186>

Usman, A. A., & Faradina, D. (2024). Pengaruh Socratic Questioning Terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konsep Siswa SMA Negeri 2 Halmahera Selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 5(2), 83–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14676033>

Waruwu, S. J., & Telaumbanua, W. A. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 LAHEWA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26681>